

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan program Adiwiyata sebagai implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di SDN Tlogosari Kulon 03, SMPN 31, dan SMA Don Bosko Kota Semarang dalam mendukung Pembangunan yang Berkelanjutan menunjukkan; (1) SDN Tlogosari Kulon 03 Semarang telah melaksanakan keempat komponen Adiwiyata dengan tingkat capaian 81,5% masuk kategori sangat baik (2) SMPN 31 Semarang telah melaksanakan keempat komponen Adiwiyata dengan tingkat capaian 82,5% masuk kategori sangat baik (3) SMA Don Bosko Semarang telah melaksanakan keempat komponen Adiwiyata dengan tingkat capaian 78,5% masuk kategori baik. Pelaksanaan program Adiwiyata di SDN Tlogosari Kulon 03, SMPN 31, dan SMA Don Bosko Kota Semarang dalam mendukung Pembangunan yang Berkelanjutan telah mencakup semua aspek pembangunan berkelanjutan yaitu aspek Sosial, Lingkungan, dan Ekonomi. Cakupan paling tinggi pada aspek Lingkungan yaitu sebesar 64,203 % dan aspek Ekonomi memiliki cakupan paling rendah yaitu sebesar 11,283%.

- 2) Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana didapatkan adanya pengaruh program sekolah Adiwiyata terhadap perilaku peduli lingkungan di kalangan siswa. Pengaruh yang ditunjukkan yaitu dengan melihat hasil uji F (F_{hitung}) berdasarkan hasil perhitungan statistik untuk variabel X (program Adiwiyata) hasil pengolahan data menunjukkan; (1) SD Tlogosari Kulon 03 Semarang dengan F_{hitung} sebesar 15,86 (2) SMPN 31 Semarang dengan F_{hitung} sebesar 67,89 (3) SMA Don Bosko Semarang dengan F_{hitung} sebesar 56,74 dengan taraf signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak untuk semua jenjang.
- 3) Hasil analisis IFAS-EFAS menunjukkan program unggulan sekolah di bidang lingkungan merupakan bagian yang mempunyai kekuatan paling tinggi sedangkan penegakan peraturan pada ketiga sekolah merupakan bagian paling lemah. Posisi SDN Tlogosari Kulon 03 pada kuadran III (Strategi WO), SMPN 31 pada kuadran I (Strategi SO), SMA Don Bosko pada kuadran III (Strategi WO). Untuk mengoptimalkan pelaksanaan Adiwiyata sesuai prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan, sekolah harus memprioritaskan strategi pertumbuhan didukung diversifikasi program dengan mengoptimalkan kerja tim Adiwiyata, lebih intensif melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan peraturan sekolah terutama terkait lingkungan, penanaman nilai-nilai (internalisasi) Adiwiyata, menggunakan sosial media untuk mempublikasikan hasil dan proses pembelajaran terutama program unggulan sekolah di bidang lingkungan, secara intensif mengikuti aksi lingkungan terutama di luar sekolah, membangun kerjasama dan kemitraan

dengan pihak luar yang terkait, melakukan sosialisasi program Adiwiyata melalui berbagai cara, meningkatkan peran pihak luar terutama orangtua siswa sebagai pembicara atau nara sumber dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan pelaksanaan Adiwiyata. Pihak sekolah secara keberlanjutan melakukan monitoring pelaksanaan pendidikan lingkungan yang terintegrasi dalam program sekolah untuk pembiasaan dan pembudayaan bagi warga sekolah.

6.2 Saran

Setelah menyelesaikan seluruh rangkaian penelitian saran bagi sekolah dan pemerintah meliputi:

- 1) Dibutuhkan kreatifitas dalam pengelolaan kegiatan pembiasaan perilaku ramah lingkungan di kalangan siswa yang disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan diri siswa SD, SMP, dan SMA.
- 2) Sekolah perlu memiliki program unggulan di bidang lingkungan yang inovatif sebagai branded sekolah.
- 3) Sekolah diharapkan inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan lingkungan sekolah dan alam sekitarnya melalui:
 - Kegiatan lingkungan
 - Pengembangan teknologi tepat guna
 - Pengembangan kreasi melalui karya seni, sains, dan kewirausahaan
- 4) Supaya Adiwiyata menjadi budaya warga sekolah maka penilaian Adiwiyata dapat dilakukan beberapa kali dalam satu tahun dengan pemberitahuan dan tanpa pemberitahuan sebelumnya oleh tim khusus yang ditunjuk oleh

pemerintah dan perlu adanya penegakkan tata tertib sekolah secara konsisten terutama terkait lingkungan.

- 5) Sekolah mengoptimalkan penggunaan sarana prasarana dan lingkungan sekolah sebagai media untuk pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.
- 6) Sekolah memperluas jaringan kerjasama dan kemitraan dengan pihak luar.
- 7) Diperlukan keterlibatan seluruh warga sekolah agar beban kerja tidak hanya menjadi tanggung jawab koordinator tim Adiwiyata, tetapi terdistribusi kepada semua warga sekolah dalam pelaksanaan Adiwiyata.

Untuk meningkatkan jumlah sekolah peserta Adiwiyata, Kementerian terkait dapat memasukkan program Adiwiyata sebagai salah satu komponen penilaian akreditasi sekolah dan diberikan insentif khusus bagi sekolah yang masuk kategori sebagai sekolah Adiwiyata. Selain itu diperlukan adanya sinergi antara kebijakan lingkungan di sekolah dan di masyarakat. Sedangkan bagi masyarakat umum diharapkan dapat berperan nyata seperti sebagai nara sumber kegiatan lingkungan, dukungan keterlibatan orangtua terhadap kegiatan yang diadakan sekolah, dukungan pengadaan sarana dan prasarana PLH, juga dukungan orang tua untuk mengizinkan dan melakukan pendampingan pada saat siswa melaksanakan kegiatan lingkungan.

Untuk penelitian lebih lanjut dapat dilakukan penelitian dengan jumlah sekolah yang lebih banyak dan cakupan wilayah yang lebih luas. Selain itu, sekolah yang dipilih dapat mewakili semua kategori sekola Adiwiyata mulai dari Sekolah Adiwiyata Kota, Adiwiyata Propinsi, Adiwiyata Nasional, Adiwiyata Mandiri dan *Asean Eco School*.